

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Kota Batam

Maria Natalia Lerabeni¹,

Universitas Putera Batam, Batam, Kepulauan Riau

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 4 Agustus 2022

Revisi Akhir: 14 Agustus 2022

Diterbitkan Online: 31 Agustus 2022

KATA KUNCI

Poverty, Crime and Society

KORESPONDENSI

E-mail:

marianatalialerabeni@gmail.com

A B S T R A C T

Poverty as One of the Causes of Crime. This article aims to analyze more deeply the effect of poverty on criminal acts that occur in the city of Batam. This study uses a qualitative descriptive method. Data obtained from secondary data, namely using literature studies, collecting information from various journals, and the latest news to be used as data sources. The results of the study show that the poverty line is increasing because the prices of necessities continue to soar, which has an impact on the difficulty of the community to survive. Criminal acts such as theft, mugging, robbery, and beheading are some crimes influenced by economic factors.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah global yang sulit untuk diatasi, kemiskinan terjadi diberbagai negara, baik negara maju ataupun negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang tentu mempunyai pekerjaan untuk memberantas kemiskinan, berbagai program pemerintah Indonesia dilakukan untuk memberantas kemiskinan. Berbagai program penanggulangan kemiskinan yang pemerintah lakukan ialah menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, pelayanan kesehatan berupa BPJS dan

pemberian beasiswa pendidikan, memperluas kesempatan kerja, pembangunan pertanian dengan alat dan benih yang canggih, pemberian dana bergulir melalui sistem kredit, pembangunan prasarana dan pendampingan, penyuluhan sanitasi, memberikan bantuan program keluarga harapan dan sebagainya. Semua rangkaian cara dan program penanggulangan kemiskinan tersebut, berorientasi material, yang berarti keberlanjutan anggaran dan komitmen pemerintah. (Prawoto, 2009). Maka jika pemerintahan berganti program penanggulangan

juga bergantung pada peraturan pemerintahan yang baru..

Kemiskinan diartikan menjadi keadaan seseorang yang bekerja ataupun yang belum bekerja yang tidak sanggup mencukupi kehidupan dirinya ataupun keluarganya sendiri sesuai dengan biaya hidup di daerah.(Soekamto dalam Rusnani, 2015) Kemiskinan bermakna ketidakmampuan dalam mencapai tujuan, kemiskinan menggambarkan kondisi seseorang saat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.(Hakim, 2015) Banyak gambaran pendeskripsian tentang kemiskinan menurut para ahli, kemiskinan berdefinisi sebagai keadaan kehilangan sumber-sumber pemenuh kebutuhan pokok berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan serta hidup serba kekurangan. (Jamaludin, 2015).

Berbagai teori kemiskinan yang muncul memiliki makna yang sama, salah satunya teori dari Bayo (Dalam Rahmalia et al., 2019) kemiskinan memiliki sifat multi dimensional yang berarti manusia memiliki bermacam kebutuhan, sehingga kemiskinan pun memiliki banyak perspektif atau sudut pandang. Dari perspektif kebijakan umum, kemiskinan merupakan aspek primer yaitu berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan, serta ketrampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Bentuk kemiskinan ini berbentuk kekurangan gizi, air, kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Kemiskinan secara konseptual dirangkum sebagai suatu keadaan hidup yang selalu mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dalam konsep operasional ialah penetapan dengan tolok ukur garis kemiskinan. Dimana penduduk yang tidak mampu dalam segi ekonomi ditetapkan menjadi masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, dengan begitu berusaha mengentaskan golongan masyarakat miskin agar mereka bisa berada di atas garis kemiskinan tersebut.(Hakim, 2015).

Kemiskinan terjadi karena ada faktor penyebabnya, tidak sulit menemukan faktor penyebab kemiskinan. Tetapi kesulitannya ialah menemukan penyebab utama atau yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kemiskinan. Kemiskinan semakin membesar disebabkan oleh pembangunan yang tidak merata, terdapat perbedaan pendapatan antar daerah, harga bahan pokok yang terus naik, biaya hidup yang berbeda antar daerah, kemampuan sumber daya manusia yang kurang maksimal dalam mengelola sumber daya alam dan juga korupsi yang merajalela. Pemerintah Indonesia dalam mengatasi kemiskinan harus mempunyai data kemiskinan yang akurat dari Survei Badan Pusat Statistik yang bisa mendukung program-program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, dan mewujudkan Indonesia tanpa kemiskinan (Taufiq et al., 2021).

Batam sebagai salah satu kota yang terletak di provinsi Kepulauan Riau, Indonesia merupakan satu dari berbagai kota yang

mengalami kemiskinan. Jika kita melihat salah satu faktor kemiskinan adalah faktor pendapatan, maka jika melihat upah minimum karyawan di Kota Batam yang mencapai angka Rp. 4.100.000 dan dibandingkan dengan kota lainnya maka dapat dikatakan itu upah yang cukup besar dan seharusnya dengan upah tersebut angka kemiskinan di Kota Batam akan berkurang.

Namun ada faktor lain yang harus diteliti terkait dengan masalah kemiskinan di Kota Batam. Pertama masyarakat kota Batam tidak semuanya bekerja sebagai karyawan, ada yang bekerja serabutan dengan penghasilan di bawah upah minimum yang ditetapkan pemerintah Kota Batam. Sehingga tidak semua masyarakat Kota Batam merasakan UMK tersebut. Kedua, harga bahan pokok yang ikut melambung setiap terjadinya kenaikan UMK, menyebabkan biaya hidup yang terus meningkat sehingga kesempatan untuk menabung menjadi hilang karena harus mencukupi kebutuhan pokok ditambah lagi UMK yang diterima juga harus dipotong pajak penghasilan serta potongan asuransi karyawan. Ketiga, perantau yang terus berdatangan di Kota Batam tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, serta perantau yang tidak memiliki kemampuan beradaptasi dan memanfaatkan sumber daya alam hanya akan menambah angka pengangguran dan secara tidak langsung menambah angka kemiskinan di Kota Batam. Keempat, terjadinya korupsi atas bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat.

Tidak semua masyarakat mampu mencukupi kebutuhan ekonominya, sehingga ini dapat berakibat buruk bagi kesejahteraan masyarakat kota Batam. Kebutuhan yang tidak tercukupi bisa mendorong terjadinya tindakan kriminalitas, melakukan segala cara walaupun melanggar norma yang berlaku untuk dapat mencukupi kebutuhan. Seperti melakukan pencurian, penjambratan, perampokan, penipuan dan hal lainnya.

Tindakan kriminal kejahatan dasarnya timbul dari sifat manusia yang dilatarbelakangi oleh masalah pemenuhan kebutuhan hidup yang kurang karena mendapatkan upah yang rendah yang tidak sebanding dengan kerja keras, sehingga berani melakukan tindakan kriminal untuk mendapatkan kepuasan atau pendapatan yang lebih besar. (Hardianto dalam Rahmalia et al., 2019).

Banyak penelitian dilakukan untuk mencari pengaruh kemiskinan terhadap tindakan kriminalitas. Salah satunya penelitian oleh Sugiarti Yayuk (2014) dengan judul Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. Hasil penelitiannya ialah kejahatan memiliki pengaruh yang positif dan relevan terhadap kemiskinan. Faktor terjadinya kejahatan karena kemiskinan ini mampu membuat seseorang melakukan tindakan kriminal seperti pencurian, penggelapan, penipuan dan penganiayaan.

Berdasarkan fenomena kemiskinan ini dan dampak dari masalah kemiskinan, maka artikel ini bertujuan untuk menganalisis lebih

dalam pengaruh kemiskinan terhadap tindakan kriminalitas yang terjadi di kota Batam.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif yang menggambarkan berbagai masalah dan menganalisis masalah tersebut menjadi lebih spesifik. Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana kemiskinan mempengaruhi tindakan kriminalitas yang terjadi di kota Batam? Apakah pengaruh kemiskinan membawa dampak positif dalam penurunan kriminalitas atau membawa dampak negatif dalam peningkatan kriminalitas?

Selanjutnya ditentukan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian dengan wujud tulisan atau kata-kata tertulis, yang menyajikan data untuk dianalisis. Penelitian kualitatif ini harus berdasarkan teori yang sudah jelas, teori ini nantinya akan berperan untuk menjelaskan masalah yang penulis teliti, yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan hasil hipotesis dan juga bisa sebagai acuan untuk merangkai instrumen penelitian. Dalam mengumpulkan data untuk diteliti peneliti menggunakan studi pustaka, mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal dan berita terkini untuk kemudian dijadikan sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat dikatakan miskin apabila tidak mampu mencukupi standar hidup minimal di suatu daerah. Kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi standar hidup minimum dan

hidup di bawah pendapatan minimum merupakan arti kemiskinan.

Survei yang dilakukan pemerintah menunjukkan data kemiskinan di Kota Batam mengalami perubahan setiap tahunnya. Tabel III.1 menunjukkan bahwa garis kemiskinan mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana garis kemiskinan dapat diartikan sebagai standar terendah biaya hidup di suatu daerah. Garis kemiskinan kian bertambah karena harga kebutuhan pokok yang terus melambung, disamping itu jumlah penduduk miskin juga bertambah dan berkurang yang terjadi karena jumlah penduduk yang juga bertambah dan berkurang. Terlihat pada tahun 2018 jumlah penduduk mengalami kenaikan yang disertai dengan jumlah penduduk miskin yang ikut naik, pada tahun 2019 terlihat data jumlah penduduk miskin berkurang disertai dengan jumlah penduduk kota Batam yang berkurang.

Tabel III.1. Garis Kemiskinan Kota Batam

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/ Kapital/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Juta)	Jumlah Penduduk
2017	591 589	61,16	1.236.399
2018	650 406	67,41	1.329.773
2019	686 956	66,21	1.107.551
2020	707 856	67,06	1.196.396

Sumber: (BPS Kota Batam, 2021).

Data diatas memperlihatkan tingkat jumlah penduduk miskin yang tidak statis tetapi

fluktuatif, hal ini juga diiringi dengan jumlah penduduk Batam yang naik dan turun, maka dapat dikatakan terjadinya migrasi penduduk yaitu perpindahan penduduk. Sehingga perpindahan penduduk luar daerah untuk datang ke Batam dengan tujuan mencari pekerjaan hanya akan menambah angka kemiskinan. Terutama kepada para pendatang yang tidak mempunyai kemampuan, keterampilan dan kemauan bekerja keras yang hanya pasrah terhadap takdir hanya akan menambah jumlah penduduk miskin.

Kedatangan para perantau ini juga tidak diiringi dengan penambahan lapangan pekerjaan, sehingga persaingan antar masyarakat Batam dengan para pendatang untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Ditambah lagi banyak perusahaan di Batam yang telah gulung tikar makin menambah pengangguran di Batam. Maka berakibat pada angka kemiskinan yang akan terus meningkat.

Masalah kemiskinan berdampak pada sulitnya masyarakat untuk bertahan hidup, masyarakat yang masih berpikiran waras dengan akal yang sehat akan mengasah keterampilan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk bertahan hidup. Dengan mengumpulkan sampah besi dan plastik untuk dijual ke pengepul. Namun berbeda dengan masyarakat yang sudah tidak memiliki akal sehat yang akan melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melakukan tindakan kejahatan yang bertentangan dengan peraturan perundangan dan yang mengancam keselamatan fisik dan psikis

seseorang demi mendapatkan keuntungan tindakan ini disebut kriminalitas. Kriminalitas merupakan masalah besar yang selalu ada dan tidak bisa dihindari dan harus dihadapi. Kejahatan dapat di alami oleh seluruh lapisan masyarakat di Batam. Lingkungan masyarakat yang berbeda-beda memiliki pengaruh bagi seseorang dalam melakukan kejahatan. Adanya peluang di lingkungan yang penuh dengan keramaian dan kesibukan membuat tindakan kejahatan seperti pencurian mudah terjadi.

Kriminalitas yang terjadi disebabkan oleh faktor dari luar individu dan dari dalam dirinya. Faktor dari dalam diri berupa emosi yang tidak terkontrol dengan baik, pendidikan moral yang kurang dari orang terdekat dan pendidikan sekolah yang tidak bisa dicapai karena alasan ekonomi menyebabkan wawasan dan bakatnya terkubur serta usia yang labil dan kepribadian yang tidak bisa terkontrol. Faktor dari luar yang mempengaruhi hadirnya tindak kejahatan ialah lingkungan sosial yang kurang benar sehingga membentuk pola perilaku yang tidak baik, ekonomi yang serba kekurangan menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial yang membuat seseorang berani bertindak jahat, keluarga yang mengajarkan perilaku yang tidak baik, lapangan pekerjaan yang tidak kunjung tersedia membuat seseorang nekat bertindak jahat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan terakhir ada faktor terpengaruh film, film yang harusnya hanya dianggap sebagai hiburan malah dijadikan media pembelajaran untuk melakukan tindak kejahatan. (Prayetno, 2013).

Tabel III.2. Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Kota Batam

Tahun	Jumlah Tindak Pidana
2018	2 473
2019	2 513
2020	2 263

Sumber: (BPS Kota Batam, 2021)

Kejahatan kriminal yang terjadi di Kota Batam terlihat mengalami penurunan. Namun apakah seluruh kejahatan kriminalitas tindak pidana ini terjadi karena pengaruh dari kemiskinan? Untuk itu maka peneliti memilih melakukan studi kasus acak terhadap beberapa peristiwa kriminalitas yang terjadi di Batam sepanjang tahun 2021.

Kasus kriminal pertama yaitu terjadinya pembunuhan pada 02 Februari 2021 yang terjadi karena masalah uang. Pembunuhan ini terjadi karena suami yang meminta uang pada istrinya untuk membeli sepatu baru yang akan digunakan untuk bekerja, namun korban yaitu istrinya sendiri menolak memberi uang karena untuk kebutuhan makan saja sulit. Sang suami yang bernama Supriadi ini akhirnya gelap mata dan mencekik leher istrinya, tidak berhenti sampai disitu ia memasukkan kepala istrinya ke dalam ember berisi air hingga akhirnya sang istri tewas.(Setiawan, 2021).

Kasus pencurian kendaraan bermotor merupakan salah satu kejahatan kriminal yang sering terjadi. Tribun Batam merilis kasus pencurian yang dilakukan oleh dua remaja berusia 15 dan 17 tahun, mereka melakukan pencurian kendaraan bermotor pada bulan April 2021. Dua pemuda ini adalah pengangguran dan anak putus sekolah. Sehingga kasus pencurian

kendaraan bermotor ini dilakukan atas dasar pemenuhan kebutuhan hidup. (Silalahi, 2021)

Kasus perusakan barang orang lain untuk tindakan pencurian terjadi pada hari Kamis, 23 September 2021 yang dimuat dalam tribun Batam. Kejadian pembobolan mobil milik ketua Dewan Pendidikan Batam yang dirusak dan mengambil uang yang ada di dalam mobil sebesar 300 Juta. Namun sampai saat ini belum ditemukan siapa pelakunya dan masih dilakukan investigasi. Selanjutnya Kompas merilis berita Pembobolan yang dilakukan oleh karyawan di Supermarket tempat ia bekerja. Kasus ini terjadi 27 Oktober 2021, pelakunya adalah pekerja supermarket itu sendiri.(Maulana, 2021).

Kasus kriminal yang baru-baru ini terjadi di Batam yang termuat dalam Batamnews yaitu kasus pencurian yang disertai kekerasan yang sampai melukai korban yang terjadi di Ruko green mansion pada 14 Desember 2021. (Gusmeri, 2021). Diketahui faktanya pelaku pencurian bernama Tengku Saiful berusia 28 tahun ialah seorang kuli bangunan yang bekerja di daerah Green Mansion. Diperoleh hasil analisis bahwa pelaku demi memenuhi kebutuhan hidupnya berani melakukan tindakan kriminalitas.

Dari beberapa kasus tersebut menghasilkan fakta bahwa tindakan kriminalitas seperti pencurian, penjabretan, perampokan dan pembegalan adalah beberapa kejahatan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Dimana kebutuhan hidup yang tidak tercukupi menyebabkan terjadinya tindakan kejahatan

yang merugikan orang lain demi kebutuhan hidupnya.

4. SIMPULAN

Kemiskinan yang terjadi tidak bisa terus dibiarkan harus dihadapi dan diatasi. Pemberantasan kemiskinan yang baik dapat terbentuk dengan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah yang telah memberikan berbagai bantuan harus dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, dalam memberikan bantuan pemerintah harus jujur dan adil. Penyebab terjadinya kemiskinan seperti pendidikan yang rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan, kurangnya keterampilan dan beban tanggung jawab yang banyak. Jika tidak segera diatasi akan berdampak pada berbagai tindakan kejahatan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Melakukan tindakan kriminalitas yang membahayakan orang lain demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Memperketat keamanan dan memberi peraturan yang tegas adalah salah satu cara untuk membuat para pelaku kriminalitas jera. Kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dengan masyarakat yang secara sigap melaporkan tindakan kriminal yang terjadi serta pihak berwajib yang dengan cepat memproses dan menindak para perilaku kriminalitas.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Batam. (2021). *Kota Batam Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Batam.

Gusmeri, E. (2021). Mencuri di Ruko Green Mansion Batam, Pelaku Lukai Pemilik

Rumah. *Batamnews*, 3. <https://batam.suara.com/read/2021/12/15/174953/mencuri-di-ruko-green-mansion-batam-pelaku-lukai-pemilik-rumah>

- Hakim, I. F. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
- Jamaludin, A. N. (2015). Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. *Sosiologi Perkotaan*, 2(2), 59–80.
- Maulana, H. (2021, October). Pembobol Supermarket di Batam Ternyata Karyawan Sendiri, Usai Mencuri Masuk Kerja Jadi Kasir. *Kompas.Com*, 1. <https://regional.kompas.com/read/2021/10/27/200836978/pembobol-supermarket-di-batam-ternyata-karyawan-sendiri-usai-mencuri-masuk?page=all>
- Prawoto, N. (2009). Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 56–68.
- Prayetno. (2013). Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian). *Media Komunikasi FIS*, 12, 30–45.
- Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Kajian Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Fakultas Ekonomi*, 1(3), 21–36.
- Rusnani. (2015). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Di Kabupaten Sumenep. *PERFORMANCE “Jurnal Bisnis & Akuntansi”*, 5(1), 42–59. <https://doi.org/10.24929/feb.v5i1.128>
- Setiawan, E. (2021). Pembunuhan Sadis di Batam, Pelaku Cekik Istri dan Benamkan Kepala Korban ke Ember Hingga Tewas. *Tribun Batam*, 3. <https://batam.tribunnews.com/2021/02/02/pembunuhan-sadis-di-batam-pelaku-cekik-istri-dan-benamkan-kepala-korban-ke-ember-hingga-tewas>
- Silalahi, I. A. (2021, April). 2 ABG Curi Motor Saat Malam Ramadhan Tak Berkutik Diringkus Polisi di Pantai Stres Batam. *Tribun Batam*, 2. <https://batam.tribunnews.com/2021/04/25/2-abg-curi-motor-saat-malam-ramadhan->

tak-berkutik-diringkus-polisi-di-pantai-
stres-batam

Taufiq, N., Pratiwi, E. W., Fatmawati, A. D., Retnosari, L., & Santi, N. D. (2021). *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2021* (N. Sahrizal, N. Taufiq, & Mastufah (eds.)). Badan Pusat Statistik.